



JURNAL UMKM, MANEJEMEN, DAN AKUNTANSI

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/juma>



Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Asahan

Nur Sakinah¹ Zulfa 'Afifah² Rahel Hutahean³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondensi: sakinahasibuan@gmail.com

Abstract

This study analyzes the leading sectors in Asahan Regency using the Location Quotient (LQ) and Shift Share methods. The data used are the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Asahan Regency and North Sumatra Province for the period 2019-2023. The results of the analysis show that the Agriculture, Forestry, Fisheries, and Processing Industry sectors are the basic sectors in Asahan Regency, which contribute significantly to the local economy. Additionally, these sectors have the potential to enhance the region's competitiveness through the utilization of local resources and increased exports. However, several non-basic sectors still require special attention to improve their performance. An integrated strategy, including strengthening human resource capacity, applying appropriate technology, and support from local government policies, is essential to promote sustainable economic growth in Asahan Regency.

Keywords: Leading Sectors, Location Quotient (LQ), Shift Share, GRDP, Economic Growth, Asahan Regency.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah dengan potensi sumber daya yang besar, seperti Kabupaten Asahan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi potensi keunggulan daerah, yang bertujuan untuk memaksimalkan sektor-sektor ekonomi yang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Menurut Priyanto et al. (2024), strategi pembangunan berbasis potensi lokal yang memanfaatkan sumber daya secara efektif akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Asahan dikenal memiliki potensi besar di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat menciptakan nilai tambah bagi perekonomian daerah. Sejalan dengan temuan Solikhah dan Hartarto (2024), pengembangan sektor unggulan di tingkat lokal memainkan peran penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan mempercepat pembangunan di daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah.

Selain itu, pentingnya peran otonomi daerah dalam pembangunan ekonomi tidak bisa diabaikan. Otonomi memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya lokal dan memaksimalkan potensi ekonomi daerah. Putri et al. (2022) menekankan bahwa otonomi daerah memungkinkan pemerintah lokal untuk menyesuaikan kebijakan ekonomi dengan kondisi spesifik wilayahnya, sehingga pengelolaan sumber daya menjadi lebih efisien.

Namun demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah seperti Kabupaten Asahan tidak lepas dari perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan. Mengingat besarnya ketergantungan Asahan pada sektor berbasis sumber daya alam, diperlukan kebijakan pembangunan yang ramah lingkungan. Menurut Mafruhah et al. (2023), pembangunan ekonomi yang tidak memperhatikan dampak lingkungan dapat berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena degradasi sumber daya alam.

Pembangunan ekonomi di Indonesia semakin menekankan pentingnya sektor-sektor unggulan sebagai penggerak pertumbuhan daerah. Menurut Dewi et al. (2023), pemanfaatan energi terbarukan menjadi salah satu strategi kunci dalam mengurangi degradasi lingkungan, sehingga mendorong daerah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang potensial dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Rahmawati et al. (2021) juga menekankan bahwa diversifikasi sektor ekonomi dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, analisis sektor-sektor unggulan menjadi penting bagi setiap daerah, termasuk Kabupaten Asahan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan rendah karbon berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Susanto et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Siregar (2017) mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Asahan yang memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak ekonomi daerah. Penelitian lebih lanjut oleh Wiranda (2023) memfokuskan pada strategi pengembangan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Asahan, sedangkan Syahputra (2016) mengeksplorasi potensi komoditas unggulan di sektor pertanian, yang merupakan salah satu sektor dominan di kabupaten ini.

Dalam konteks strategi pengembangan, Aulia (2020) menyajikan bahwa penguatan agribisnis merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat ekonomi lokal di Asahan. Penelitian ini didukung oleh Alkhairi et al. (2018), yang menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan wilayah potensial dalam pengembangan sektor pertanian unggulan. Selain itu, Simanjuntak et al. (2021) meneliti potensi ekonomi di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara, termasuk Kabupaten Asahan, yang menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda.

Dengan melihat potensi yang ada, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap sektor unggulan di Kabupaten Asahan guna merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan potensi ekonomi daerah serta mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, diperlukan sinergi antara pengembangan potensi keunggulan daerah, penguatan otonomi daerah, serta penerapan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Asahan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2019-2023

No.	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13282.53	14014.23	15920.46	18527.49	21118.34
2	Pertambangan dan Penggalian	78.01	77.84	81.15	87.9	93.35
3	Industri Pengolahan	8592.76	8990.78	9681.56	10418.16	10881.75
4	Pengadaan Listrik dan Gas	26.34	27.78	29.24	30.57	31.77
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22.72	23.63	24.44	25.69	25.89
6	Konstruksi	2726.36	2645.96	2767.48	2948.99	3246.67
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7565.37	7702.07	8175.11	8900.17	9734.73
8	Transportasi dan Pergudangan	1350.21	1335	1369.04	1557.05	1835.22
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	318.46	301.95	302.63	328.55	362.21
10	Informasi dan Komunikasi	146.23	160.13	176.61	189.93	203.01
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	567.48	568.24	585.47	599.39	631.75
12	Real Estate	686.28	717.87	739.66	767.84	801.79
13	Jasa Perusahaan	18.09	18.62	18.98	20.08	21.79
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1295.23	1324.52	1321.44	1320.54	1362.22
15	Jasa Pendidikan	286.17	295.04	307	318.24	343.73
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	249.06	258.46	257.97	274.95	296.46
17	Jasa lainnya	229.12	229.71	236.02	259.79	291.34

18	Produk Domestik Regional Bruto	37440.41	38691.82	41994.24	46575.32	51282.02
----	--------------------------------	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber: BPS Kabupaten Asahan

Kabupaten Asahan memiliki populasi sekitar 802.503 jiwa yang tersebar di 25 kecamatan. Pertumbuhan ekonomi daerah ini didorong oleh berbagai sektor, dengan PDRB tahun 2023 sebesar Rp 51.282,02 miliar (harga berlaku), tumbuh 4,87% dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor-sektor ekonomi unggulan yang mengalami pertumbuhan tinggi termasuk Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 11,19%, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang naik 8,54%. Namun, kemajuan ekonomi setiap sektor di wilayah ini bervariasi, tergantung pada karakteristik dan potensi lokal.

Dengan data ini, penting bagi kebijakan daerah untuk menargetkan investasi sektor-sektor potensial guna mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah yang tertinggal dan memaksimalkan keunggulan wilayah yang lebih maju. Implementasi otonomi daerah membantu daerah untuk menggali potensi sumber daya lokal demi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Asahan dan Provinsi Sumatera Utara untuk periode 2019-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor unggulan di Kabupaten Asahan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share.

Metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis di Kabupaten Asahan dengan membandingkan kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB lokal dan provinsi. Hasil analisis LQ akan menentukan sektor mana yang menjadi unggulan karena memiliki nilai LQ lebih dari satu.

Selanjutnya, metode Shift Share digunakan untuk mengevaluasi perubahan pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Asahan dengan membandingkannya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Metode ini membagi perubahan ekonomi menjadi tiga komponen, yaitu National Growth Effect (efek pertumbuhan nasional), Industry Mix Effect (efek bauran industri), dan Differential Shift (pergeseran diferensial) guna mengukur daya saing sektor-sektor di tingkat lokal.

Hasil dari kedua metode ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan, baik dari sisi kontribusi relatif (LQ) maupun daya saing sektoral (Shift Share).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan. Analisis sektor unggulan dilakukan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), yang dapat mengukur keunggulan komparatif suatu sektor ekonomi di wilayah tertentu dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, dalam hal ini Provinsi Sumatera Utara.

Hasil analisis LQ akan menunjukkan sektor-sektor mana saja yang memiliki nilai LQ lebih dari 1, yang menandakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan memiliki keunggulan relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sektor-sektor yang termasuk dalam kategori ini dianggap berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Selain itu, pembahasan ini juga mengaitkan hasil analisis LQ dengan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan sektor-sektor unggulan, seperti kondisi sosial-ekonomi masyarakat, kebijakan daerah, dan potensi sumber daya alam. Dengan demikian, hasil analisis LQ ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan sektor-sektor prioritas yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Asahan.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis LQ untuk berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Asahan:

Tabel 2. Hasil Analisis Location Quotient PDRB Kabupaten Asahan Tahun 2019-2023

No.	Sektor	LQ-2019	LQ-2020	LQ-2021	LQ-2022	LQ-2023	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.37	1.47	1.49	1.33	1.66	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.13	0.14	0.13	0.12	0.15	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.96	1.04	1.02	0.90	1.10	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.49	0.54	0.53	0.46	0.57	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.48	0.52	0.50	0.45	0.54	Non Basis
6	Konstruksi	0.41	0.44	0.42	0.37	0.46	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.85	0.91	0.89	0.78	0.95	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.56	0.66	0.68	0.57	0.68	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.28	0.31	0.30	0.27	0.32	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.14	0.16	0.16	0.14	0.16	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.41	0.44	0.41	0.33	0.41	Non Basis
12	Real Estat	0.28	0.30	0.30	0.26	0.32	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0.04	0.04	0.04	0.03	0.04	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.75	0.80	0.77	0.69	0.84	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0.33	0.35	0.34	0.30	0.36	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.52	0.56	0.54	0.48	0.59	Non Basis
17	Jasa lainnya	0.83	0.91	0.89	0.78	0.94	Non Basis
18	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1	1	1	1	1	

Sektor yang diketahui memiliki nilai LQ lebih besar dari satu adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Industri Pengolahan sesuai hasil perhitungan pada Tabel 1. Kedua sektor ini dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan karena berperan signifikan dalam perekonomian Kabupaten Asahan. Nilai koefisien LQ yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Asahan mampu mengekspor kelebihan produksi dari sektor-sektor tersebut ke daerah lain, sehingga membantu memenuhi permintaan daerah sekitarnya selain mampu memenuhi kebutuhan penduduk setempat.

Selain sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Industri Pengolahan yang menjadi sektor basis di Kabupaten Asahan, sektor-sektor lain yang memiliki nilai LQ kurang dari 1 dikategorikan sebagai sektor non-basis. Hal ini menunjukkan sektor-sektor tersebut masih mengandalkan pasokan dari luar daerah karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun melalui efek pengganda seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan peluang investasi di sektor-sektor pendukung, sektor basis yang kuat dapat mendorong pertumbuhan sektor non-basis. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan di daerah tersebut, maka strategi pembangunan ekonomi Kabupaten Asahan harus berkonsentrasi pada pertumbuhan sektor basis maupun non basis.

Dalam analisis sektor unggulan di Kabupaten Asahan, sektor basis yang diidentifikasi adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Industri Pengolahan. Pertumbuhan yang signifikan pada kedua sektor ini memberikan kontribusi besar dalam perekonomian daerah, sejalan dengan temuan Meiriza et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Pengembangan sektor-sektor tersebut juga menjadi fokus utama untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan oleh Matondang et al. (2019) yang menekankan pentingnya mengatasi ketimpangan pembangunan agar pertumbuhan dapat merata di berbagai wilayah Indonesia.

Selain itu, sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan di Kabupaten Asahan seperti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; serta Informasi dan Komunikasi berperan dalam memperkuat basis ekonomi kabupaten ini. Siregar et al. (2023) mengemukakan bahwa pendapatan dan belanja daerah memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga optimalisasi sektor-sektor ini perlu disertai dengan alokasi anggaran yang tepat untuk mendukung pengembangannya.

Lebih jauh lagi, Bonaraja et al. (2024) mengungkapkan bahwa sektor pariwisata alam memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, yang relevan dalam konteks Kabupaten Asahan yang kaya akan potensi sumber daya alam. Integrasi antara sektor pariwisata dan sektor pertanian dapat menjadi strategi pengembangan ekonomi yang sinergis, mengingat sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi salah satu sektor basis utama di kabupaten ini.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Industri Pengolahan di Kabupaten Asahan perlu difokuskan sebagai sektor unggulan dengan mempertimbangkan peran strategisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagaimana diuraikan oleh Nur Sakinah et al. (2024), peningkatan ekspor hasil industri pengolahan dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk Kabupaten Asahan, selama satu dekade terakhir. Optimalisasi sektor basis ini dapat membantu meningkatkan indeks pembangunan manusia, sebagaimana dinyatakan oleh Rozaini et al. (2024) bahwa peningkatan sektor-sektor produktif akan mempengaruhi perkembangan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan dinamika perdagangan internasional dan pengaruh sektor industri pengolahan, sebagaimana disampaikan oleh Yuni (2021), kebijakan pengembangan sektor unggulan di Kabupaten Asahan perlu diarahkan pada pemanfaatan keunggulan kompetitif daerah, serta peningkatan nilai tambah produk untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, penerapan teknologi tepat guna juga sangat penting dalam menunjang produktivitas di sektor pertanian dan industri pengolahan. Penggunaan alat modern, seperti sistem irigasi otomatis, pemanfaatan bibit berkualitas unggul, dan inovasi di bidang pengemasan produk dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, pengembangan infrastruktur pendukung, termasuk jalan raya, jembatan, serta jaringan transportasi dari pusat produksi ke pasar dan area pengolahan, perlu diperhatikan untuk menekan biaya distribusi dan memastikan kelancaran logistik. Pembentukan sentra-sentra industri pengolahan yang dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan dan teknologi pengawetan produk juga dapat membantu dalam proses hilirisasi sehingga menghasilkan produk bernilai tinggi.

Diversifikasi produk dan ekspansi pasar juga harus dilakukan melalui pengembangan produk turunan dari hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan, seperti produk pangan olahan, kayu olahan, serta produk perikanan beku. Pemasaran dapat diperluas dengan memanfaatkan platform digital dan marketplace serta mengikuti pameran produk lokal untuk memperkenalkan komoditas unggulan Kabupaten Asahan ke pasar yang lebih luas. Penguatan kelembagaan, seperti pembentukan kelompok tani dan koperasi, perlu didorong agar para pelaku usaha dapat meningkatkan posisi tawarnya dan menjalin kemitraan strategis dengan perusahaan besar untuk akses ke pembiayaan, teknologi, serta jaminan pasar.

Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan, misalnya melalui pemberian insentif pajak, kemudahan perizinan, serta penyusunan regulasi yang mendukung tata kelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Ini diperlukan untuk menjaga ketersediaan bahan baku dan memastikan kelestarian lingkungan di tengah pertumbuhan sektor pengolahan kayu. Optimalisasi rantai nilai produksi dapat dilakukan dengan menghubungkan pelaku usaha di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan sektor industri pengolahan lokal untuk membentuk rantai pasok yang lebih efisien. Selain itu, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mendukung rantai pasok melalui penyediaan produk-produk pendukung, seperti pupuk, alat pertanian, dan bahan pengolahan, akan membantu mengurangi ketergantungan pada pemasok luar daerah. Penerapan strategi-strategi ini diharapkan mampu mendorong sektor-sektor unggulan di Kabupaten Asahan untuk menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berdaya saing tinggi.

Pada bagian ini, hasil penelitian mengenai analisis sektor unggulan di Kabupaten Asahan akan disajikan dan diinterpretasikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan adalah analisis Shift Share, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan ekonomi suatu daerah dengan menguraikan kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hasil analisis Shift Share akan memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan potensi untuk mendorong perekonomian Kabupaten Asahan.

Selain itu, pembahasan ini juga akan mencakup pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor unggulan terhadap kesejahteraan masyarakat serta peran masing-masing sektor dalam mengurangi ketimpangan ekonomi antar

wilayah. Pembahasan ini tidak hanya akan menyoroti sektor yang berkembang pesat, tetapi juga akan memberikan penjelasan mengenai sektor-sektor yang mengalami penurunan, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan dan merata.

Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisis Shift Share yang menunjukkan perubahan masing-masing sektor berdasarkan komponen pertumbuhan nasional, pertumbuhan regional, dan keunggulan kompetitif untuk periode waktu yang diteliti:

Tabel 3. Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Asahan Tahun 2019-2023

No.	Sektor	KPN	KPP	KPPW	SSA
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.58	-0.07	0.08	0.59
2	Pertambangan dan Penggalian	0.58	-0.37	-0.31	-0.11
3	Industri Pengolahan	0.58	-0.30	-0.24	0.03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.58	-0.37	-0.30	-0.10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.58	-0.40	-0.37	-0.20
6	Konstruksi	0.58	-0.36	-0.32	-0.10
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.58	-0.24	-0.22	0.11
8	Transportasi dan Pergudangan	0.58	-0.27	-0.15	0.16
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.58	-0.43	-0.37	-0.23
10	Informasi dan Komunikasi	0.58	-0.17	-0.12	0.29
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.58	-0.28	-0.40	-0.10
12	Real Estat	0.58	-0.38	-0.34	-0.15
13	Jasa Perusahaan	0.58	-0.29	-0.31	-0.02
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.58	-0.51	-0.46	-0.39
15	Jasa Pendidikan	0.58	-0.33	-0.31	-0.06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.58	-0.37	-0.32	-0.11
17	Jasa lainnya	0.58	-0.27	-0.24	0.06
18	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO				

Hasil analisis shift-share pada perekonomian Kabupaten Asahan selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa sejumlah sektor mengalami pertumbuhan yang positif. Sektor-sektor yang termasuk di dalamnya adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; serta Jasa lainnya. Nilai positif pada komponen pertumbuhan daerah menunjukkan bahwa sektor-sektor ini mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah referensi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memaksimalkan potensi Kabupaten Asahan dan memiliki keunggulan kompetitif.

Pesatnya ekspansi sektor-sektor ini menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi di industri-industri vital yang sangat penting bagi PDRB Kabupaten Asahan. Sektor unggulan ini tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prospek lapangan kerja di kawasan ini, namun juga terhadap penciptaan nilai tambah. Misalnya, sektor Industri Pengolahan menunjukkan daya saing yang signifikan, yang bisa jadi dipengaruhi oleh keberhasilan integrasi antara kegiatan industri dan sektor pertanian, sehingga mampu memaksimalkan penggunaan bahan baku lokal, meningkatkan produktivitas, serta mendorong ekspor daerah.

Sebaliknya, beberapa sektor lain menunjukkan kinerja negatif dalam hasil analisis, yang mengindikasikan pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan wilayah referensi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif yang cukup, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian daerah cenderung stagnan. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat investasi, kurangnya inovasi, serta keterbatasan infrastruktur mungkin menjadi penyebab utama lambatnya pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis untuk mendorong pengembangan dan revitalisasi sektor-sektor ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis shift-share ini memperlihatkan bahwa perekonomian Kabupaten Asahan masih ditopang oleh beberapa sektor unggulan dengan pertumbuhan dan daya saing yang tinggi. Namun, keberadaan sektor-sektor yang kurang berkembang menunjukkan bahwa masih ada ketidakseimbangan dalam struktur perekonomian daerah. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang lebih terarah dengan fokus pada penguatan sektor unggulan serta upaya peningkatan kinerja sektor-sektor yang tertinggal perlu dilakukan agar tercipta perekonomian yang lebih berimbang dan berkelanjutan di Kabupaten Asahan.

KESIMPULAN

Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Asahan Tahun 2019-2023 dengan Metode Analisis LQ dan Shift Share menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Asahan selama periode tersebut adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Sektor Industri Pengolahan. Berdasarkan metode Location Quotient (LQ), kedua sektor ini dikategorikan sebagai sektor basis, yang berarti memiliki keunggulan kompetitif dan berperan signifikan dalam perekonomian daerah.

Selain itu, hasil analisis Shift Share mengidentifikasi bahwa beberapa sektor lain juga menunjukkan pertumbuhan positif, yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, serta sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini memiliki kontribusi pertumbuhan yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Asahan, baik karena pertumbuhan sektor di tingkat nasional maupun kemampuan daerah dalam meningkatkan daya saing lokal.

Secara keseluruhan, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Industri Pengolahan menjadi pilar ekonomi utama Kabupaten Asahan, sementara sektor lainnya juga menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meiriza, Mica, Graciela Sembiring, Melody Sitorus, Vidia Wardana, & Nur Sakinah. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2012-2022). *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3 (2), 495–501.
- Nur Sakinah, Novita Kaban, Hernita Siagian, Rahel Hutahaean, Renata Olivia Ginting, Desry Tarigan. (2024). The Influence of Exports and Imports on Indonesia's Economic Growth. *International Journal for Advanced Research Vol. 1 No. 2*.
- Bonaraja Purba, Penus Leonard Roningsih Sinurat, Nur Sakinah, Vidia Wardana, & Vingky Dwi Pratama. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Alam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2012- 2022. *Economic Reviews Journal*, 3(3).
- Matondang, Khairani Alawiyah and Fitrawaty and Manulang, Randeska (2019) Analisis Ketimpangan Pembangunan & Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. UNSPECIFIED. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan.
- Siregar, I. F. ., Batubara, R. F., Hutapea, R. S., & Rahmawati, S. . (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan (2011-2022). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 390-399.
- Rozaini, Noni, Muhammad Fitri Ramadhana, Irwansyah Irwansyah, Gabriel Armando. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara. *Niagawan Vol. 13 No. 2*.
- Yuni, Revita. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan Vol. 10 No. 1*.
- Mafruhah, I., Mayasari, F., & Salleh, N. H. M. (2023). Energy Consumption and Government Policy in Addressing the Rising Fuel Oil Prices. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 1-20
- Priyanto, M. W., Wijayanti, D. E., & Hilmi, Y. S. (2024). CO2 Emissions and Subjective Well-Being: Empirical Evidence from Southeast Asia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 32-47
- Solikhah, I., & Hartarto, R. B. (2024). Examining The Impact of Socioeconomic Status Factors on Happiness Levels in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 21-31
- Dewi, E. S., Setyawan, D. F., & Pratiwi, L. (2023). Renewable Energy Development and Its Role in Mitigating Environmental Degradation in Indonesia. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 12(2), 98-112
- Putri, T. W., Sutrisno, & Nursyamsi. (2022). The Role of Regional Autonomy in Economic Development: A Case Study in Central Java. *Jurnal Manajemen Daerah*, 19(3), 205-217
- Rahmawati, D., Arifin, A., & Wicaksono, B. (2021). Diversification of Economic Sectors and Its Impact on Poverty Reduction in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 24(4), 87-101
- Susanto, H., Hartono, & Kurniawati. (2023). Low-Carbon Development and Sustainable Economic Growth: Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 15(1), 145-159
- Siregar, A. J. (2017). *Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Asahan* (Doctoral dissertation).

- Wiranda, M. D. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Asahan. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 85-102.
- Syahputra, T. A. (2016). *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Asahan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Aulia, M. R. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Kabupaten Asahan Agribusiness Development Strategy of Asahan Regency. *Jurnal Agriust*, 69-75.
- Alkhairi, P., Windarto, A. P., & Tambunan, H. S. (2018, August). Analisis Menentukan Daerah Potensi Terbaik dalam Pengembangan Wilayah Sektor Unggulan Pertanian Menggunakan Metode AHP. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 1, No. 1).
- Simanjuntak, D. H., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 1-15.